

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PEMILIHAN JAJANAN
DENGAN OBESITAS PADA ANAK DISABILITAS
DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

DEBY LISTYONING PAMBUDI

20120320124

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PEMILIHAN JAJANAN
DENGAN OBESITAS PADA ANAK DISABILITAS
DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

Telah disetujui dan diseminarkan pada 29 Agustus 2016

Oleh:

DEBY LISTYONING PAMBUDI

20120320124

Pembimbing

Ema Waliyanti S.Kep.,Ns,M.P.H

NIK: 201225

Penguji

Falasifah Ani Yuniarti S,Kep.,MAN.,HNC

NIK: 19770627200204173056

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC

NIK: 19770313200104173046

The Relationship of Parents Knowledge in Choosing Snack on The Obesity of Disabilities in SLB Negeri 1 Bantul

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dalam Pemilihan Jajanan Dengan Obesitas pada Anak Disabilitas di SLB Negeri 1 Bantul

Deby Listyoning Pambudi¹, Ema Walyanti²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRACT

Background: *Dissability children with obesity have a higher risk of health problems that require extra supervision and knowledge of parents in choosing snacks that children proper food consumed and does not cause obesity.*

Objective: *To determine the relationship between knowledge of parents in choosing snacks and disability children with obesity in SLB Negeri 1 Bantul.*

Methods: *This study was a quantitative correlation with cross-sectional approach. The population in this study were the parents of children with mental retardation disabilities and students with disabilities in SLB Negeri 1 Bantul as many as 212. The sampling method used in this research was total sampling technique with a total sample of 106 children and 106 parents of children with mental retardation students. Retrivial of data in this research using questionnaires and disability status of BMI in children. Analisis data using Chi-Square Fisher Exact Test.*

Results: *The test results of correlation between the level of knowledge of parents in choosing snacks and obesity in children with disability obtained p value = 0.093 which means there was no significant relationship between two variables. From the result of demographic data characteristics of parents who waited dominated by female sex bay the age of 42-48 yearsm and the work is dominated by housewife with income from 0-1,9 milion rupiah.*

Conclusion *There is no significant relationship between the level of knowledge of parents in choosing snacks and disability children with obesity because the level of economic parents is low. So more research is needed on the factors that influence the rate of obesity in children with disabilities.*

Keywords: *Knowledge Parents, Obesity, Children with Disability*

INTISARI

Latar Belakang: Anak disabilitas dengan obesitas memiliki risiko tinggi masalah kesehatan sehingga membutuhkan pengawasan ekstra dan pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan agar makanan yang dikonsumsi anak tepat dan tidak menyebabkan obesitas.

Tujuan : Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan dengan obesitas pada anak disabilitas di SLB Negeri 1 Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak disabilitas dengan tunagrahita dan siswa disabilitas dengan tunagrahita di sekolah luar biasa Negeri 1 Bantul sebanyak 212. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 106 anak disabilitas dan 106 orang tua siswa tunagrahita. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan status IMT pada anak disabilitas. Analisis data menggunakan *Chi-Square Fisher Exact Test*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan cukup sebesar 45,3%. Tingkat obesitas pada anak disabilitas didominasi tidak obesitas sebesar 78,3%. Hasil uji korelasi antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan pada anak disabilitas dengan obesitas didapatkan nilai $p = 0,093$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dari hasil karakteristik data demografi orang tua didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan usia 42-48 tahun, dan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga dengan penghasilan 0-1,9 juta rupiah.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan pada anak disabilitas dengan obesitas dikarenakan tingkat ekonomi orang tua yang rendah. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat obesitas pada anak disabilitas.

Kata Kunci: Pengetahuan Orang tua, Obesitas, Anak Disabilitas

PENDAHULUAN

Anak disabilitas adalah anak yang memiliki kekurangan ciri dari fungsi tubuh, struktur kelengkapan fisik (UNICEF, 2013). Disabilitas dapat disebabkan oleh masalah kesehatan yang timbul sejak lahir, penyakit kronis maupun akut dan cedera yang dapat diakibatkan oleh kecelakaan, perang, kerusuhan, bencana, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2014). Anak Tuna grahita adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. (Kemenkes RI, 2010). *American Association on Mental Deficiency* mendefinisikan tuna grahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum yang berada di bawah rata-rata yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes, muncul sebelum usia 18 tahun dan menunjukkan hambatan dalam perilaku

adaptif. Adanya masalah interaksi sosial yang memungkinkan seseorang sulit bergaul dengan masyarakat. Selain itu, kurangnya pendidikan yang mendukung perkembangan mental sehingga tidak mampu beradaptasi menghadapi masalah.

Karakteristik anak tuna grahita menurut Kemenkes RI tahun 2010 antara lain: memiliki prestasi sekolah kurang secara menyeluruh, tingkat kecerdasan (IQ) di bawah 70, memiliki ketergantungan pada orang lain secara berlebihan, kurang tanggap, penampilan fisik kurang proporsional, perkembangan bicara terlambat dan bahasa terbatas. Survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) pada tahun 2012 menunjukkan prevalensi anak disabilitas di Indonesia sebesar 2,45%. Di Yogyakarta jumlah anak dan remaja dengan disabilitas mencapai 3507 orang.

Anak dengan disabilitas tidak bisa melakukan aktivitas selayaknya orang normal karena keterbatasannya yang

mengakibatkan cenderung tidak aktif. Sartika (2011) mengatakan bahwa rendahnya aktivitas fisik merupakan faktor utama yang mempengaruhi obesitas. *Center of Disease Control* (CDC) tahun 2010 menunjukkan data anak disabilitas yang mengalami obesitas usia 10-17 tahun mencapai 20%, sedangkan anak normal hanya mencapai 15%. Prevalensi obesitas di Indonesia pada anak usia 5-12 tahun sebesar 8,8% (Kemenkes RI, 2013).

Anak disabilitas dengan obesitas mempunyai risiko terkena kondisi-kondisi penyakit seperti: jantung koroner, diabetes tipe 2, kanker kolon, tekanan darah tinggi, stroke, kolesterol, *sleep apnea*, osteoarthritis serta infertilitas (CDC, 2010). Obesitas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya aktivitas fisik, pola makan dan asupan gizi. (Rumajar, dkk., 2015). Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengonsumsi dan menggunakan

makanan yang tersedia. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh badan pengawasan obat dan makanan (BPOM) tahun 2004 di sekolah dasar di seluruh Indonesia dari 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa, 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu keamanan. Pada sampel makanan tersebut ditemukan 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak (Susanto dalam Putriantini, 2010).

Tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada anak disabilitas, sehingga anak disabilitas membutuhkan dampingan dari orang tua dalam memilih jajanan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan anak disabilitas berbeda dengan anak normal.

Pemilihan jajanan yang kurang tepat dapat mempengaruhi terjadinya obesitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma & Margawati (2014) menunjukkan bahwa anak yang memiliki pengetahuan baik sebesar 95,5% dan anak yang memiliki sikap baik sebesar 86,4% sedangkan jumlah anak obesitas dalam penelitian ini sebesar 75,8%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dalam memilih jajanan termasuk baik tetapi angka kejadian obesitas tetap tinggi⁸.

Tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan perlu diketahui agar jajanan yang dikonsumsi anak tepat dan tidak menimbulkan obesitas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan terhadap obesitas pada anak disabilitas, karena pengetahuan yang salah dalam memilih jajanan dapat mempengaruhi obesitas pada anak disabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dalam pemilihan jajanan terhadap obesitas pada anak disabilitas di sekolah luar biasa (SLB). Penelitian ini menggunakan pendekatan.. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak disabilitas dengan tunagrahita dan siswa disabilitas dengan tunagrahita di sekolah luar biasa Negeri 1 Bantul. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 106 anak disabilitas dengan tunagrahita dan orang tua anak tersebut. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua dalam pemilihan jajanan, sedangkan variabel terikatnya adalah obesitas pada

anak disabilitas. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuesioner yang diberikan berjumlah 15 pertanyaan yang dibagi menjadi 2 macam yaitu, pertanyaan dengan skala guttman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik demografi karakteristik responden di sekolah luar biasa negeri 1 Bantul

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	47	44,3
Perempuan	59	55,7
Total	106	100
Usia		
29-35	16	14,9
36-41	30	19,8
42-48	33	31,1
49-55	16	15
56-66	11	10,2
Total	106	100
Pekerjaan		
Bengkel	2	1,9
Buruh	22	20,8
Guru	1	0,9
IRT	36	34,0
Karyawan	6	5,7
Parkir	1	0,9
Pedagang	16	15,1
Pensiunan	1	0,9
Pjka	1	0,9
PNS	6	5,7
Wiraswasta	14	13,2
Total	106	100,0
Penghasilan		
0-1,9 juta	71	66,8
2-2,9 juta	18	17
3-5 juta	17	16,1
Total	106	100
Tingkat pendidikan		

anak		
SD	61	57,5
SMP	36	33,9
SMA	9	8,4
Total	106	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pengetahuan orang tua dalam pemilihan jajanan dengan obesitas pada anak disabilitas di SLB Negeri 1 Bantul, peneliti menguraikan pembahasan yang meliputi karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan.

Usia, usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 29-66 tahun yang didominasi oleh umur antara 42 - 48 tahun. Hal ini dikarenakan karena orang tua yang menunggu anak mereka ketika sekolah adalah orang tua perempuan yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dikarenakan berprofesi berjenis kelamin perempuan yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar (24,5%). Hal ini berkaitan dengan

sebagai ibu rumah tangga maka orang tua ini tidak bekerja dan bisa menunggu anak mereka ketika menjalani proses belajar di SLB Negeri 1 Bantul.

Kemudian dihubungkan dengan jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang didominasi oleh perempuan yang berjumlah 59 responden. Hal ini dikarenakan karena orang tua yang menunggu anak mereka ketika sekolah adalah orang tua perempuan, sedangkan orang tua laki-laki bekerja sehingga tidak bisa menunggu anak disabilitas sekolah. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa orang tua pekerjaan atau profesi yang dijalani yaitu sebagai Ibu rumah tangga dengan pendapatan 0 rupiah dengan presentase sebesar

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan pada anak disabilitas (n=106)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	12,3%
Cukup	48	45,3%
Kurang	45	42,5%
Total	106	100%

Sumber: Data primer (2016)

Tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan pada anak disabilitas menunjukkan 3 tingkatan pengetahuan yaitu baik, cukup dan kurang. Dari tingkat pengetahuan baik didapatkan frekuensi sebanyak 13 (12,3%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup didapatkan frekuensi sebanyak 48 dengan presentase (45,3%), dan yang terakhir tingkat pengetahuan kurang dengan frekuensi sebanyak 45 dengan presentase sejumlah (42,5%). Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua yang didominasi oleh pengetahuan cukup dengan presentase sebesar 42,5%., Hal ini dikarenakan Indonesia adalah Negara berkembang yang identik dengan tingkat pendidikan

menengah keatas dan dengan tingkat penghasilan rata-rata kebawah. . Hal tersebut dikarenakan, kecukupan nutrisi anak juga tergantung pada status ekonomi keluarga dimana, keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung memberikan kecukupan nutrisi yang baik hingga berlebih kepada anaknya dibanding keluarga dengan status ekonomi rendah (Llyod, Foley, & Temple, 2014)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Obesitas Pada Anak Disabilitas (n=106)

Obesitas	Frekuensi	Persentase
Obesitas	23	21,7%
Tidak Obesitas	83	78,3%
Total	106	100%

Sumber: Data primer 2016

Kejadian obesitas pada anak disabilitas di SLB Negeri 1 Bantul, menunjukan anak dengan obesitas sebanyak 23 dengan presentase sebanyak (21,7%) sedangkan dari anak yang tidak mengalami obesitas sebanyak 83 dengan presentase sebanyak (78,3%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat

obesitas di SLB Negeri 1 Bantul didominasi oleh anak dengan tidak obesitas. Hal ini disebabkan karena orang tua di SLB tersebut sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dilihat dari ayah bisa dilihat dari tabel 4.1 orang tua laki-laki didominasi oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh dengan penghasilan dibawah 2 juta. Menurut (Llyod, Foley, & Temple, 2014) mengatakan bahwa status ekonomi sangat berpengaruh pada asupan nutrisi, dimana keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung memberikan kecukupan nutrisi yang baik hingga berlebih kepada anaknya dibanding keluarga dengan status ekonomi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Lehnert, Sonntag, Konnopka, Riedel-Heller, & Konig (2013) juga mengungkapkan bahwa terdapat konsekuensi nyata dari status ekonomi dengan kejadian obesitas. Negara dengan status ekonomi menengah kebawah cenderung menunjukkan angka kejadian obesitas pada anak disabilitas yang rendah

dibandingkan dengan negara dengan status ekonomi menengah keatas.

Hasil Uji Korelasi Antara Pengetahuan Orang Tua dengan Tingkat Obesitas (n=106)

Pengetahuan orang tua	Index Massa Tubuh(IMT)		<i>p</i>
	Jumlah obesitas (%)	Jumlah tidak obesitas (%)	
Baik	3 (2,8%)	10 (9,4%)	0,093
Cukup	6 (5,7%)	42 (39,6%)	
Kurang	14 (13,2)	31 (29,2%)	

Sumber : Data primer 2016

Hasil uji korelasi antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan pada anak disabilitas dengan obesitas menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai $p = 0,093$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Adapun tidak adanya hubungan antara variabel tersebut dikarenakan menurut McGillivray, Mcvilly, Skouteris, & Boganin (2013) kejadian obesitas pada anak disabilitas bukan hanya disebabkan oleh pengetahuan

orang tua dalam memilih jajanan saja tetapi status ekonomi, Indeks Masa tubuh (IMT) orang tua, persepsi dan sikap orang tua terhadap berat badan anak, pengetahuan mengenai kualifikasi berat berlebih dan obesitas, serta level aktivitas pada kedua orang tua dan anak.

Hal pertama yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan dengan kejadian obesitas pada anak disabilitas adalah karena kejadian obesitas pada anak disabilitas bukan hanya disebabkan oleh tingkat pengetahuan orang tua saja tetapi salah satunya juga disebabkan oleh faktor status ekonomi orang tua. Hal tersebut dikarenakan, kecukupan nutrisi anak juga tergantung pada status ekonomi keluarga dimana, keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung memberikan kecukupan nutrisi yang baik hingga berlebih kepada anaknya dibanding keluarga dengan status ekonomi rendah (Llyod, Foley, & Temple,

2014). Kemudian, Segal, et al., (2016) dalam *Disability and Health Journal* mengungkapkan bahwa kejadian obesitas pada anak tunagrahita di Amerika memang meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, hal tersebut berhubungan dengan status ekonomi keluarga dengan ekonomi menengah keatas yang cenderung memberikan makanan dengan jumlah kalori berlebih setiap harinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Savage & Emerson (2016) kembali menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian obesitas dengan status ekonomi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kejadian obesitas pada anak dengan gangguan perkembangan intelektual, cenderung lebih tinggi pada keluarga dengan status ekonomi tinggi dibandingkan dengan keluarga dengan status ekonomi rendah.

Kemudian, Lehnert, Sonntag, Konnopka, Riedel-Heller, & Konig (2013) mengungkapkan bahwa terdapat

konsekuensi nyata dari status ekonomi dengan kejadian obesitas. Negara dengan status ekonomi menengah kebawah cenderung menunjukkan angka kejadian obesitas pada anak disabilitas yang rendah dibandingkan dengan negara dengan status ekonomi menengah keatas. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penjelasan diatas dimana, hasil *crosstab* antara penghasilan orang tua dengan tingkat kejadian obesitas menunjukkan bahwa sebanyak 50% anak disabilitas tidak mengalami obesitas dengan penghasilan orang tua 0-1,9 juta rupiah. Oleh karena itu, status ekonomi keluarga dan negara juga tampak berperan dalam meningkatkan atau menurunkan angka kejadian obesitas pada anak dengan disabilitas selain faktor pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan.

Faktor selanjutnya yang melatarbelakangi tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan dengan kejadian

obesitas pada anak disabilitas adalah persepsi orang tua tentang berat badan anak. Lundahi & Kidwell (2014) dalam artikel *meta-analysis* mengungkapkan bahwa setengah dari orang tua memiliki persepsi cenderung meremehkan status berat berlebih dan obesitas yang terjadi pada anaknya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang kualifikasi berat berlebih, adanya persepsi untuk tidak memberikan label terhadap anak, serta tidak adanya kemauan orang tua untuk mengenali status berat badan anak serta menghindari perubahan gaya hidup yang lebih sehat.

Kemudian, kurangnya pemahaman orang tua tentang kualifikasi berat berlebih juga tampak menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak dengan disabilitas. Hal tersebut didukung oleh Downs, et al., (2014) yang menyatakan bahwa lemahnya pengetahuan orang tua mengenai status obesitas anak dapat menyebabkan tingginya angka

obesitas pada anak obesitas karena mereka cenderung menganggap anak mereka memiliki standar yang berbeda mengenai berat badan. Lundahl & Kidwell (2014) menjelaskan bahwa, orang tua menganggap bahwa anak dengan disabilitas yang mengalami berat berlebih saat masa kanak-kanak akan mengalami perubahan saat masa dewasa seiring dengan waktu dan aktivitas. Hal tersebut dibantah oleh Li, et al., (2015) yang menjelaskan bahwa nilai yang tinggi pada BMI saat masa kanak-kanak telah tampak menjadi faktor risiko terjadinya obesitas saat dewasa.

Selain faktor pengetahuan dan persepsi orang tua, faktor aktivitas dan diet juga tampak berperan terhadap kejadian obesitas pada anak tunagrahita. Boddy, Downs, Knowles, & Fairclough, (2015) mengungkapkan bahwa, anak dengan *intellectual disabilities* cenderung menunjukkan rendahnya aktivitas fisik baik dalam lingkungan kelompok kecil ataupun

besar. Hal tersebut juga diperkuat oleh Hinckson & Curtis, (2013) yang mengatakan bahwa level aktifitas pada anak dengan *intellectual disability* memang lebih rendah dibandingkan dengan anak tanpa gangguan.

Kemudian, Hinckson, Dickinson, Water, Sands, & Penman, (2014) menjelaskan bahwa, anak-anak dan remaja dengan *intellectual disability* atau tunagrahita memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami obesitas berhubungan dengan rendahnya aktifitas fisik dan diet yang buruk tersebut. Adanya hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak tunagrahita diperkuat oleh penelitian Cook, Li, & Heinrich, (2015) yang mengungkapkan bahwa, anak tunagrahita dengan level aktifitas yang rendah cenderung memiliki kesempatan yang tinggi mengalami obesitas. Oleh karena itu, hal tersebut sangat jelas mengungkapkan bahwa, kejadian obesitas pada anak disabilitas bukan hanya

disebabkan oleh faktor pengetahuan orang tua dalam memilih jajanan saja tetapi juga dikarenakan oleh faktor aktifitas fisik anak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden mayoritas adalah perempuan, dengan usia yang didominasi oleh umur 42-48. Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan mayoritas sebanyak 0-1,9 juta. Tingkat pengetahuan orang tua dalam pemilihan jajanan pada penelitian didapatkan hasil mayoritas adalah pengetahuan cukup. Sedangkan dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa siswa di SLB negeri 1 Bantul khususnya anak tuna grahita didominasi oleh siswa yang tidak mengalami obesitas dari pada anak yang mengalami obesitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu :

1. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap bagi orang tua lebih memperhatikan dalam memilih jajanan yang tepat bagi anak sehingga tidak terjadi obesitas terutama pada anak disabilitas.

2. Bagi Sekolah

Peneliti menyarankan bagi sekolah untuk selalu memantau jajanan yang di jajakan di sekolah sehingga tidak terjadi obesitas pada anak disabilitas.

3. Bagi Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan bagi praktek keperawatan tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan tingkat kejadian obesitas pada anak disabilitas terutama ketika melakukan pendidikan kesehatan atau intervensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aninditya. (2011). *Peran Zat Gizi Makro Dalam Makanan jajanan Di Lingkungan Sekolah Terhadap Kejadian Obesitas Pada anak*. Karya tulis ilmiah strata satu, Universitas Diponegoro.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bappeda DIY 2013 tentang, prevalensi anak penyandang disabilitas di wilayah Yogyakarta.
- Boddy, L. M., Downs, S. J., Knowles, Z. R., & Fairclough, S. J. (2015). Physical activity and play behaviours in children and young people with intellectual disabilities: A cross-sectional observational study . *Journal of School Psychology International Vol.36 No.2* , 154-171.
- Cook, B. G., Li, D., & Heinrich, K. M. (2015). Obesity, Physical Activity, and Sedentary Behavior of Youth With Learning Disabilities and ADHD. *Journal of Learning Disabilities Vol.48 No.6* , 563-576.
- Damopoli, W., Mayulu, N., dan Masi, G. (2013). Hubungan konsumsi fastfood dengan kejadian obesitas pada anak sd di kota Manado. *Jurnal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013*. Diakses 20 Desember 2015, dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/endex.php/jkp/article/download/2250/1807>.
- Downs, S. J., Knowles, Z. R., Fairclough, S. J., Heffernan, N., Whitehead, S., Halliwell, S., et al. (2014). Exploring teachers' perceptions on physical activity engagement for children and young people with intellectual disabilities. *European Journal of Special Needs Education Vol.29 Issue.3* , 402-414.
- Hinckson, E. A., & Curtis, A. (2013). Measuring physical activity in children and youth living with intellectual disabilities: A systematic review. *Research in Developmental Disabilities Vol.34 Issue 1* , 72-86.
- Hinckson, E. A., Dickinson, A., Water, T., Sands, M., & Penman, L. (2014). Physical activity, dietary habits and overall health in overweight and obese children and youth with intellectual disability or autism. *Research in Developmental Disabilities Vol 34, Issue 4* , 1170-1178.
- K Kromeyer-Hauschild, K Zellner, U Jaeger, H Hoyer. Prevalence of overweight and obesity among school children in jena (Germany). *Int J Obes* 2009;23:p.1145-50
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 1 tentang pengertian disabilitas.Kemntrian Kesehatan RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta
- Laura, E. Strecker. (2011). School Nutrition: Adressing obesity Among Children with Disabilities. proQuest Research Library, 25, 26-28.
- Lehnert, T., Sonntag, D., Konnopka, A., Riedel-Heller, S., & Konig, H.-H. (2013). Economic COsts of Everweight and Obesity. *Jornal of Complications and Obesity Vol 27, Issue 2* , 105-115.
- Li, S., Chen, W., Sun, D., Fernandez, C., Li, J., Kelly, T., et al. (2015). Variability and rapid increase in body mass index during childhood are associated with

- adult obesity. *International Journal of Epidemiology Vol.44 Issue 6* , 1943-1950.
- Llyod, M., Foley, J. T., & Temple, V. A. (2014). Body mass index of children and youth with an intellectual disability by country economic status. *Journal of Preventive Medicine Vol 69* , 197-201.
- Lundahl, A., & Kidwell, K. M. (2014). Parental Underestimates of Child Weight: Meta Analysis. *Journal of pediatrics Vol.133 No.3* , 1-17.
- Mariza dan Kusumastuti (2013), *Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Karya tulis ilmiah strata satu, Universitas Diponegoro.
- McGillivray, J., Mcvilly, K., Skouteris, H., & Boganin, C. (2013). Parental factors associated with obesity in children with disability: a systematic review. *Oebsity Review Vol.14 Issue 7* , 541-554.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumajar, F., Rompas, S., Babakal,A (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Obesitas pada Anak TK Providensia Manado. *Jurnal Keperawatan volume*. Diakses pada 21 Desember 2015, dari <http://id.portagaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viearticle&article=331837>
- Sartika, R (2011). Faktor Risiko Obesitas pada Anak 5-15 Tahun di Indoneisa. *Jurnal Kesehatan*. Diakses pada 21 Desember 2015, dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/download/796/758>.
- Sastroasmoro S, Ismael S. 2010. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 3. Cetakan II. Penerbit: Sagung Seto
- Savage, A., & Emerson, E. (2016). Overweight and obesity among children at risk of intellectual disability in 20 low and middle income countries. *Journal of Intellectual Disability Research Vol.60 Issue 7-8* , 1-8.
- Segal, M., Eliasziw, M., Philips, S., Bandini, L., Curtin, C., Kral, T. V., et al. (2016). Intellectual disability is associated with increased risk for obesity in a nationally representative sample of U.S. children. *Disability and Health Journal Vol.9 Issue.3* , 392-398.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukma dan Margawati. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan Dengan Obesitas Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Brebes*.
- Suryani, A. (2009). *Prevalens obesitas pada anak taman kanak-kanak di kelurahan cikini, kecamatan Menteng, DKI Jakarta, dan*

hubunganya dengan konsumsi asi.
Karya tulis ilmiah strata satu,
Universitas Indonesia.

Undang-undang nomor 4 tahun 1997
pasal 1 ayat , TENTANG

PENYANDANG DISABILITAS.
Diakses 19 Desember 2015, dari
www.dpr.go.id/dokjih/document/uu/UU_1997_4.pdf